



Dasar Dasar Pendidikan Moral

Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia selalu melibatkan orang lain, baik secara rohani maupun jasmani. Dalam kehidupannya manusia dalam suatu sistem sosial tidak jarang diwarnai oleh kekhilafan, maka dari itulah moral diperlukan sehingga kemaslahatan dapat tercapai dan selalu terjaga.

Buku *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* ini memuat pembahasan yang amat baik, lengkap, dan cerdas mengenai moral dan hubungannya dengan pendidikan, mulai dari ranah moral, aliran filsafat moral, hingga relevansi pendidikan moral di Indonesia. Buku ini hadir guna menjadi titik terang yang dapat memberikan pemahaman yang substansial nan komprehensif bagi para pendidik, calon pendidik, maupun khalayak umum. Selamat membaca.



PENERBIT OMBAK

Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292

Tlp. (0274) 7019945; Fax. (0274) 620606

e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id

www.penerbitombak.com  Penerbit Ombak Dua

ISBN 602-258-036-6

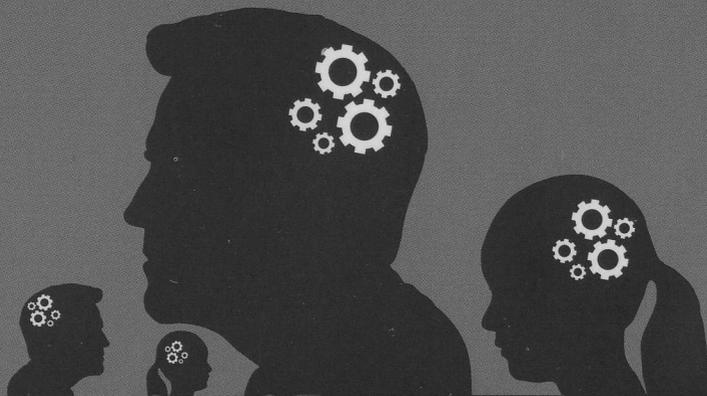


9 786022 580362

Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag.

Dasar-Dasar Pendidikan Moral

(Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)





Dasar Dasar Pendidikan Moral

Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia selalu melibatkan orang lain, baik secara rohani maupun jasmani. Dalam kehidupannya manusia dalam suatu sistem sosial tidak jarang diwarnai oleh kekhilafan, maka dari itulah moral diperlukan sehingga kemaslahatan dapat tercapai dan selalu terjaga.

Buku *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* ini memuat pembahasan yang amat baik, lengkap, dan cerdas mengenai moral dan hubungannya dengan pendidikan, mulai dari ranah moral, aliran filsafat moral, hingga relevansi pendidikan moral di Indonesia. Buku ini hadir guna menjadi titik terang yang dapat memberikan pemahaman yang substansial nan komprehensif bagi para pendidik, calon pendidik, maupun khalayak umum. Selamat membaca.



PENERBIT OMBAK

Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292

Tlp. (0274) 7019945; Fax. (0274) 620606

e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id

www.penerbitombak.com  Penerbit Ombak Dua

ISBN 602-258-036-6



9 786022 580362

DASAR-DASAR PENDIDIKAN MORAL

(Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)

Drs. Muchson AR., M. Pd.

&

Dr. Samsuri, M. Ag.



PENERBIT OMBAK
www.penerbitombak.com

2013

DASAR-DASAR PENDIDIKAN MORAL

Copyright©Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag., 2013

Diterbitkan oleh Penerbit Ombak (**Anggota IKAPI**), 2013
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292

Tlp. (0274) 7019945; Fax. (0274) 620606

e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id

website: www.penerbitombak.com

facebook: Penerbit Ombak Dua

PO.341.03'12

Penulis: Drs. Muchson AR, M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag.

Penyunting: Aditya Pratama

Tata letak: Nanjar Tri Mukti

Sampul: Dian Qamajaya

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

DASAR-DASAR PENDIDIKAN MORAL

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013

x + 126 hlm.; 14,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-258-036-2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ~ viii

BAB I PEMAHAMAN TENTANG MORAL ~ 1

- A. Pengertian Moral ~ 1
- B. Moralitas vs Legalitas ~ 6
- C. Sifat Moral: Perspektif Objektivistik *versus* Relativistik ~ 9
- D. Moralitas Objektivistik *versus* Relativistik: Perspektif Historis ~ 11
- E. Sumber-Sumber Ajaran Moral ~ 18

BAB II NILAI, NORMA DAN MORAL ~ 21

- A. Pemahaman tentang Nilai ~ 21
- B. Pemahaman tentang Norma ~ 30
- C. Hubungan antara Nilai, Norma, dan Moral ~ 35
- D. Perbuatan Immoral dan Sanksi Moral ~ 36

BAB III ASPEK-ASPEK KAWASAN MORAL ~ 41

- A. Pembagian Kawasan Moral ~ 41
- B. Penalaran Moral ~ 41
- C. Perasaan Moral ~ 43
- D. Perilaku Moral ~ 44
- E. Tindakan Moral ~ 46

BAB IV PARADIGMA PERKEMBANGAN MORAL ~ 49

- A. Paradigma Absolutistik ~ 49
- B. Paradigma Relativistik ~ 58

BAB V ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT MORAL ~ 60

- A. Hedonisme ~ 60
- B. Eudaemonisme ~ 62
- C. Utilitarisme ~ 64
- D. Marxisme ~ 66
- E. Deontologi ~ 68

BAB VI NILAI MORALITAS ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI ~ 72

- A. Dilema Penerapan Iptek ~ 72
- B. Akar Persoalan ~ 74
- C. Nilai dan Tanggung Jawab Moral Iptek ~ 78
- D. Mengembalikan Nilai Iptek ~ 80

BAB VII PENDIDIKAN MORAL ~ 83

- A. Pendidikan Moral dalam Sistem Pendidikan Nasional ~ 83
- B. Internalisasi Nilai-Nilai Moral sebagai Proses Afektif ~ 88
- C. Metode Pembelajaran Afektif ~ 94
- D. Penilaian Afektif ~ 101

BAB VIII PENDIDIKAN MORAL, PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN ~ 104

- A. Pendahuluan ~ 104
- B. Ragam Model Program Pendidikan Karakter ~ 105

- C. Efektivitas Pendidikan Karakter ~ 109
- D. Membangun Karakter Bangsa: Pendidikan Karakter atau Pendidikan Kewarganegaraan? ~ 112

DAFTAR PUSTAKA ~ 119

TENTANG PENULIS ~ 125

KATA PENGANTAR

Pada masa-masa yang lalu, pendidikan moral merupakan inti dan wajah utama pendidikan. Dengan demikian, jika orang berbicara tentang pendidikan, pendidik, dan orang yang terdidik, maka gambaran yang paling menonjol adalah aspek moral, budi pekerti, karakter, kepribadian dan sebagainya. Pendidik dan orang yang terdidik dianggap identik dengan orang yang moralitasnya tinggi.

Dengan maraknya kasus pelanggaran moral dan tidak sedikit melibatkan orang-orang yang terdidik seharusnya menyadarkan semua pihak akan pentingnya pendidikan moral. Sistem pendidikan nasional yang selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis perlu lebih memberi perhatian pada aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan moral etis.

Buku ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam memahami dasar-dasar pendidikan moral, termasuk wacana pengembangan pendidikan moral Pancasila. Bagian terbesar buku ini diinspirasi dari buku yang diedit oleh William M. Kurtines dan Jacob L. Gerwitz (1992), yang berjudul *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*, terjemahan M.I. Soelaiman (Penerbit UI Press, Jakarta).

Untuk edisi buku ini, Bab VIII sebelumnya telah dipublikasikan dalam tulisan Samsuri (2012) tentang hubungan erat pendidikan

karakter dengan dimensi pembentukan moralitas publik warga negara. Pembahasan tentang pendidikan karakter dalam kebijakan pendidikan nasional, terutama pengintegrasian dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah, diperkenalkan secara ringkas di bagian akhir buku ini.

Buku ini tentu masih banyak kelemahan, terlebih di dalam buku ini masih banyak kompilasi pemikiran tentang moral yang perlu dikritisi oleh pembacanya. Oleh karena itu kritik dan saran dari pihak mana pun sangat diharapkan guna perbaikan buku ini.

Semoga karya sederhana ini memberi sumbangan yang bermanfaat bagi pendidikan kita.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis

BAB III

ASPEK-ASPEK KAWASAN MORAL

A. Pembagian Kawasan Moral

James S. Rest (1992: 37) mengemukakan bahwa komponen-komponen utama moralitas, berdasarkan hasil penelitian mengenai moralitas pada umumnya terbagi dalam tiga kawasan, yaitu: pemikiran tentang moral, perasaan moral dan perilaku moral. Ketiga kawasan moral ini melibatkan perhatian tiga golongan, yaitu: (1) kaum behavioralis yang mengkaji masalah perilaku, (2) para pengamat perkembangan kognisi mempelajari masalah kognisi, dan (3) kaum psikoanalisis mengkaji masalah afeksi.

Mekanisme psikologis mempredugakan bahwa aspek moralitas mencakup ketiga kawasan tadi. Dari mekanisme psikologis itu selanjutnya memandang bahwa kondisionisasi dan model perilaku menentukan perilaku, konflik kognisi dan ekuilibriasi mempengaruhi berpikir, dan gerak-gerik libido serta superego menguasai perasaan (Rest, 1992: 39).

B. Penalaran Moral

Penalaran moral merupakan suatu proses pertimbangan moral sebelum suatu tindakan moral dilakukan seseorang. Penalaran ini

BAB IV PARADIGMA PERKEMBANGAN MORAL

Kata *paradigma* secara etimologis diartikan sebagai 'pola, model, kerangka.' Meminjam Thomas S. Kuhn (1989: 187), paradigma merupakan keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai, teknik dan sebagainya yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota masyarakat tertentu.

Pembicaraan mengenai paradigma perkembangan moral, maka secara umum dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu paradigma absolutistik dan paradigma relativistik. Teori perkembangan moral dalam kajian secara absolutistik ini antara lain dapat dicermati dari *Teori Struktur-Kognitif* Piaget dan *Teori development-kognitif* atau *the theory of development of moral thinking*-nya Kohlberg. Pada bagian lain, dari aspek kajian perkembangan moral relativistik dapat dilihat pada teori *behavioral-kognitif*.

A. Paradigma Absolutistik

Paradigma absolutistik memandang, bahwa *baik dan buruk* itu bersifat pasti atau tidak berubah. Suatu perilaku yang dianggap baik akan tetap baik, bukan kadang baik dan kadang

BAB V

ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT MORAL

Pertanyaan-pertanyaan, “Mengapa orang harus berbuat baik, dan menghindari atau tidak berbuat jahat?” “Mengapa orang harus berperilaku begini dan tidak memilih perilaku itu?”, menyiratkan secara eksplisit tentang hakikat moralitas manusia. Hakikat kebaikan dan kebajikan tertinggi yang harus atau diinginkan manusia. Ada beragam pandangan moralitas manusia ketika ditanya apa tujuan ia berbuat kebajikan. Jawaban-jawaban atas pertanyaan mendasar itu pada gilirannya menunjukkan pendekatan atau cara pandang seseorang terhadap persoalan tersebut, yang terejawantah ke dalam berbagai aliran pemikiran/filsafat moral.

Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas aliran-aliran filsafat moral sebagai berikut: hedonisme, eudaemonisme, utilitarisme, Marxisme, dan deontologi.

A. Hedonisme

Secara etimologis istilah hedonisme berasal dari bahasa Yunani, *hêdonê* yang berarti ‘nikmat/kenikmatan’. Aliran ini berpendirian bahwa menurut kodratnya manusia mengusahakan kenikmatan. Aspek negatif dari aliran ini adalah bahwa *manusia*

BAB VII

PENDIDIKAN MORAL

A. Pendidikan Moral dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek moral. Kiranya tidak seorang pun yang membantah bahwa moral merupakan aspek penting sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika moralitasnya rendah. Sementara itu, kenyataan sosial hingga saat ini juga menunjukkan sedemikian maraknya berbagai kasus pelanggaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Lebih memprihatinkan lagi, berbagai kasus tersebut tidak sedikit melibatkan orang-orang yang terdidik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral tinggi. Akan tetapi rumusan yang bersifat normatif tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam kurikulum maupun kebijakan pendidikan nasional kita. Dalam ketidakjelasan

TENTANG PENULIS



Muchson AR. Penulis adalah staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu adalah Filsafat Pancasila, Dasar-Dasar Pendidikan Moral, Pendidikan Nilai, dan Evaluasi Pembelajaran PKn. Ia alumni S-1 Jurusan Civic-Hukum IKIP Yogyakarta (1974) dan S-2 Bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan IKIP Jakarta (1984). Karya tulis yang dihasilkan antara lain: *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Ombak, 2013); "Pembelajaran Nilai, Norma, dan Moral dalam PKn"; "Dimensi Moral dalam PKn". Kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan antara lain: Kordinator Instruktur ToT Direktorat PSMP Ditjen Dikdasmen (2002–2006), Tim Pengembang Tes Kompetensi Calon Guru, Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti (2006), Supervisor Penilai Buku PKn SMA/MA dan SMP/MTs BSNP-Pusbuk (2006–2007), Fasilitator Bintek Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Dikdasmen (sejak 2008).



Samsuri. Pria kelahiran Haurgeulis, Indramayu pada 19 Juni 1972 ini, sekarang bekerja sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyelesaikan program S1 di Program Studi Pendidikan Moral

Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-KN) FPIPS IKIP Yogyakarta (1997); Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2000); dan, program doktoral (S3) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2010) dengan disertasi tentang kebijakan pendidikan kewarganegaraan pasca-1998 di Indonesia. Bidang keilmuan yang ditekuninya sekarang ialah pendidikan moral dan kewarganegaraan. Alamat email penulis yang dapat dihubungi: samsuri@uny.ac.id dan samsuri1998@yahoo.com.